



Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Menunjang Keberlanjutan Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang

Ahmad Tontowi Jauhari¹, Ara Hidayat²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : atontowi2308@gmail.com¹, arahidayat@uinsgd.ac.id²

Abstract

Educational financing management is a strategic factor in ensuring the sustainability of Islamic educational institutions, particularly private madrasas integrated with the Islamic boarding school system and facing limited funding sources. Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang, as a boarding school-based madrasah, faces complex financing challenges to sustainably support formal education and Islamic boarding school programs. This study aims to analyze the educational financing management strategies implemented and their contribution to the institution's sustainability. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation, with research subjects including the madrasah principal, treasurer, teachers, and foundation managers. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the financing management strategy at Madrasah Aliyah Daarul Muqimien is implemented in a planned manner through the preparation of the Work Plan and Budget (RKAM), the utilization of various funding sources, the application of efficiency principles and priority scales, and transparent monitoring and evaluation. This strategy contributes positively to the continuity of educational programs, institutional stability, and increased public trust. Thus, effective, accountable and Islamic-value-based financing management is an important key in supporting the sustainability of Islamic boarding school-based madrasas.

Keywords: Educational Financing Management, Madrasah Sustainability, Islamic Boarding Schools, Madrasah Aliyah, Islamic Education

Abstrak

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan faktor strategis dalam menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah swasta yang terintegrasi dengan sistem pesantren dan memiliki keterbatasan sumber dana. Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang sebagai madrasah berbasis boarding school menghadapi tantangan pembiayaan yang kompleks untuk menopang program pendidikan formal dan kepesantrenan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan serta kontribusinya terhadap keberlanjutan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, bendahara, guru, dan pengelola yayasan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien dilaksanakan secara terencana melalui

penyusunan RKAM, pemanfaatan berbagai sumber dana, penerapan prinsip efisiensi dan skala prioritas, serta pengawasan dan evaluasi yang transparan. Strategi tersebut berkontribusi positif terhadap kontinuitas program pendidikan, stabilitas kelembagaan, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif, akuntabel, dan berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi kunci penting dalam menunjang keberlanjutan madrasah berbasis pesantren

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Keberlanjutan Madrasah, Pesantren, Madrasah Aliyah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen fundamental dalam penyelenggaraan dan keberlangsungan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Tanpa sistem pembiayaan yang terkelola dengan baik, tujuan pendidikan yang ideal sulit untuk diwujudkan secara optimal. Pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan operasional harian lembaga, tetapi juga menyangkut pengembangan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta keberlanjutan institusi pendidikan dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiayaan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai keislaman, prinsip amanah, keadilan, dan kebermanfaatannya bagi umat.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Namun demikian, Madrasah Aliyah, khususnya yang berstatus swasta, masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pembiayaan pendidikan. Ketergantungan terhadap sumber dana tertentu, seperti iuran peserta didik atau bantuan pemerintah yang tidak selalu stabil, menjadi persoalan klasik yang kerap menghambat pengembangan madrasah. Selain itu, tuntutan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di tengah keterbatasan anggaran menuntut adanya strategi manajemen pembiayaan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Tantangan pembiayaan Madrasah Aliyah semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Madrasah dituntut untuk mampu menyediakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menuntut pengelolaan pembiayaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, visioner, dan berorientasi pada keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, strategi manajemen

pembiayaan pendidikan menjadi aspek krusial yang menentukan eksistensi dan daya saing Madrasah Aliyah di tengah dinamika pendidikan nasional.

Salah satu Madrasah Aliyah yang menarik untuk dikaji dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan adalah Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, dan telah berdiri sejak tahun 1976. Sebagai Madrasah Aliyah swasta yang terintegrasi dengan Pesantren Daarul Muqimien, lembaga ini memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan pendidikan dan pembiayaannya. Integrasi antara sistem madrasah dan pesantren menuntut pengelolaan pembiayaan yang lebih kompleks, karena mencakup kebutuhan pendidikan formal sekaligus pendidikan kepesantrenan.

Madrasah Aliyah Daarul Muqimien menggabungkan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) ala Gontor yang bercorak modern dan salafi. Model kurikulum terpadu ini menuntut pembiayaan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran umum, keagamaan, bahasa Arab dan Inggris, serta kegiatan kepesantrenan yang berlangsung selama 24 jam. Di sisi lain, sebagai lembaga swasta, madrasah ini tidak sepenuhnya bergantung pada dana pemerintah, sehingga diperlukan strategi pembiayaan yang kreatif dan berkelanjutan agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Visi Madrasah Aliyah Daarul Muqimien, yaitu **“Terwujudnya Muslim berkualitas tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter religius dan humanis”**, mencerminkan orientasi pendidikan yang holistik dan berimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan misi antara lain mengintegrasikan pemahaman ajaran Islam dalam seluruh proses pembelajaran, menumbuhkan budaya akhlak mulia dan pembiasaan ibadah yaumiyah, serta menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan multimedia dengan penguatan bahasa Arab dan Inggris. Implementasi visi dan misi tersebut tentu memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai dan pengelolaan yang profesional.

Dalam praktiknya, Madrasah Aliyah Daarul Muqimien menghadapi tantangan pembiayaan yang tidak berbeda jauh dengan madrasah swasta lainnya, seperti keterbatasan sumber dana, tuntutan efisiensi anggaran, serta kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan lembaga di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang mampu mengoptimalkan sumber daya keuangan yang tersedia, meminimalkan pemborosan, serta memastikan bahwa setiap

pengeluaran memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberlangsungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada strategi manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien; faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan; serta bagaimana dampak strategi pembiayaan tersebut terhadap keberlanjutan madrasah. Identifikasi masalah ini penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembiayaan pendidikan di madrasah berbasis pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang serta menganalisis kontribusi strategi pembiayaan tersebut terhadap keberlanjutan madrasah. Dengan memahami strategi yang digunakan dan dampaknya terhadap keberlangsungan lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan literatur tentang manajemen pembiayaan pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah yang terintegrasi dengan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga madrasah mampu terus berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang unggul dan berkarakter.

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi menopang seluruh aktivitas kelembagaan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Secara konseptual, pembiayaan pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan sumber daya keuangan yang dialokasikan dan digunakan untuk mendukung proses pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fattah,

2012). Dalam perspektif ekonomi pendidikan, pembiayaan tidak hanya dimaknai sebagai besaran dana yang dikeluarkan, tetapi juga mencakup efisiensi, efektivitas, serta pemerataan penggunaan dana pendidikan (Psacharopoulos & Woodhall, 1997).

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan dana pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Fattah (2012) menegaskan bahwa perencanaan pembiayaan bertujuan untuk menentukan kebutuhan dana berdasarkan prioritas program, sedangkan pelaksanaan diarahkan pada penggunaan anggaran sesuai rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya, fungsi pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana berjalan secara akuntabel, transparan, serta memberikan dampak terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif menjadi prasyarat utama bagi terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang sehat dan berorientasi pada mutu.

Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki karakteristik pembiayaan yang bersifat plural, yaitu berasal dari berbagai sumber baik pemerintah maupun non-pemerintah. Salah satu sumber utama pembiayaan madrasah adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pembiayaan operasional non-personalia. Dana BOS bertujuan menjamin keberlangsungan layanan pendidikan, khususnya dalam pemenuhan standar minimal operasional satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Selain dana pemerintah, kontribusi orang tua atau wali peserta didik menjadi sumber pembiayaan penting, terutama bagi madrasah swasta dan madrasah berbasis boarding school. Kontribusi ini biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan tambahan yang tidak sepenuhnya tercakup oleh dana BOS, seperti pengembangan program unggulan, pemeliharaan sarana prasarana, serta pembiayaan asrama. Menurut Mulyasa (2014), partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap mutu pendidikan anak.

Sumber pembiayaan lainnya berasal dari donatur, yayasan, dan alumni yang bersifat tidak tetap namun memiliki peran signifikan dalam pengembangan madrasah, khususnya untuk pembangunan fisik dan program strategis. Di samping itu, pengembangan usaha produktif madrasah seperti koperasi, unit jasa, atau kewirausahaan berbasis sekolah menjadi alternatif pembiayaan mandiri yang dapat meningkatkan kemandirian finansial lembaga.

Diversifikasi sumber pembiayaan ini dinilai penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana serta memperkuat daya tahan lembaga terhadap perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi (Sagala, 2013).

Keberlanjutan Lembaga Pendidikan

Keberlanjutan (sustainability) lembaga pendidikan merujuk pada kemampuan institusi untuk mempertahankan eksistensi, fungsi, dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi kelembagaan, sosial, dan akademik (Tilbury & Wortman, 2004). Lembaga pendidikan yang berkelanjutan mampu mengelola sumber daya secara efektif, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta menjaga kepercayaan masyarakat.

Indikator keberlanjutan lembaga pendidikan antara lain meliputi stabilitas keuangan, diversifikasi sumber pendanaan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, kontinuitas program pembelajaran, serta dukungan dan partisipasi stakeholder. Menurut UNESCO (2017), keberlanjutan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial dan tata kelola yang baik (good governance), termasuk di dalamnya manajemen pembiayaan yang profesional. Oleh karena itu, keberlanjutan madrasah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lembaga dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembiayaan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa strategi manajemen pembiayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan keberlanjutan madrasah. Strategi manajemen pembiayaan mencakup perencanaan anggaran yang berbasis kebutuhan dan prioritas, diversifikasi sumber pendanaan, pengelolaan dana secara efisien dan transparan, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Strategi tersebut diyakini dapat meningkatkan stabilitas keuangan lembaga, menjamin kesinambungan program pendidikan, serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap madrasah.

Secara konseptual, semakin efektif strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh madrasah, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan lembaga pendidikan tersebut. Hubungan ini tercermin melalui indikator keberlanjutan seperti kemandirian finansial, kontinuitas operasional, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memosisikan manajemen pembiayaan sebagai variabel independen yang memengaruhi keberlanjutan madrasah sebagai variabel dependen, sehingga dapat dirumuskan model

konseptual yang menjelaskan peran strategis pembiayaan dalam menjaga eksistensi dan pengembangan madrasah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembiayaan pendidikan dan keterkaitannya dengan keberlanjutan lembaga pendidikan dalam konteks alamiah. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi makna, pemahaman proses, serta interpretasi terhadap realitas sosial berdasarkan perspektif partisipan. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif dan komprehensif suatu sistem yang terikat (bounded system), baik berupa individu, kelompok, maupun institusi tertentu (Yin, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk menggambarkan secara utuh strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan menengah berbasis keislaman. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki karakteristik pembiayaan yang beragam serta menghadapi tantangan keberlanjutan lembaga, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan pembiayaan madrasah, yaitu kepala madrasah, bendahara, guru, serta pengelola yayasan. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran, pengetahuan, dan keterlibatan informan dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut Sugiyono (2019), teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada informan kunci untuk menggali informasi terkait perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pembiayaan pendidikan di madrasah. Teknik wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian terhadap fenomena yang dikaji (Moleong, 2018).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan pembiayaan, aktivitas operasional madrasah, serta kondisi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penggunaan dana pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan dokumen resmi, seperti laporan keuangan, rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), arsip kebijakan, dan dokumen pendukung lainnya. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data serta pengujian konsistensi temuan penelitian berdasarkan bukti-bukti yang tersedia. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, bendahara, guru, dan pengelola yayasan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lincoln dan Guba (1985), triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dengan penerapan triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan keandalan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang

Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berlokasi di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, dan berdiri sejak tahun 1976. Madrasah ini terintegrasi secara kelembagaan dengan Pesantren Daarul Muqimien, sehingga sistem pendidikannya mengadopsi model pendidikan berasrama (boarding school). Sebagai satuan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA), MA Daarul Muqimien menggabungkan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) ala Pondok Modern Gontor yang memadukan pendekatan modern dan salafi.

Visi madrasah, yaitu “Terwujudnya Muslim berkualitas tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter religius dan humanis”, diwujudkan melalui misi pengintegrasian ajaran Islam dalam pembelajaran, pembiasaan akhlak mulia dan ibadah yaumiyah, serta penyelenggaraan pembelajaran berbasis ICT dan multimedia dengan penguatan bahasa Arab dan Inggris. Karakteristik ini menuntut sistem manajemen pembiayaan yang tidak hanya menopang kegiatan akademik formal, tetapi juga pembinaan karakter dan kehidupan kepesantrenan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2015) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan berbasis asrama memerlukan pembiayaan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah reguler karena mencakup dimensi akademik, kultural, dan spiritual.

Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Perencanaan Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di MA Daarul Muqimien dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan ini bersifat partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara, serta unit-unit terkait, dan diselaraskan dengan kebijakan yayasan. Strategi ini mencerminkan prinsip school-based financial management yang menekankan partisipasi dan kesesuaian anggaran dengan kebutuhan riil lembaga (Fattah, 2012). Integrasi kurikulum nasional dan KMI turut memengaruhi perencanaan anggaran, terutama dalam pengadaan bahan ajar, pelatihan guru, dan kegiatan pembinaan santri.

2. Pelaksanaan dan Pengelolaan Dana

Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan dana dilakukan secara terpusat oleh bendahara dengan persetujuan kepala madrasah dan pengawasan yayasan. Dana bersumber dari BOS, kontribusi wali santri, dukungan yayasan, serta unit usaha pesantren. Prinsip efisiensi dan

skala prioritas menjadi dasar utama dalam penggunaan anggaran, khususnya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan program strategis madrasah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan sangat ditentukan oleh ketepatan alokasi dana terhadap program inti pembelajaran.

3. Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan

Pengawasan dan evaluasi pembiayaan dilakukan secara berjenjang melalui laporan keuangan berkala, monitoring internal, serta evaluasi bersama yayasan. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam menjaga kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pentingnya *financial accountability* sebagai instrumen pengendalian mutu dan legitimasi lembaga pendidikan (Arwildayanto, 2017).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung internal pengelolaan pembiayaan di MA Daarul Muqimien meliputi komitmen pimpinan madrasah dan yayasan, kerja sama tim manajemen yang solid, serta budaya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dari sisi eksternal, kepercayaan masyarakat dan loyalitas wali santri menjadi modal sosial yang signifikan dalam menopang keberlanjutan pembiayaan. Sebaliknya, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan dana dibandingkan dengan kebutuhan program yang terus berkembang, keterlambatan pencairan dana pemerintah, serta fluktuasi kemampuan ekonomi wali santri. Kondisi ini selaras dengan temuan Usman (2014) yang menyebutkan bahwa ketergantungan pada dana rutin dan faktor ekonomi masyarakat menjadi tantangan klasik dalam pembiayaan pendidikan swasta.

Implikasi Strategi Pembiayaan terhadap Keberlanjutan Madrasah

Strategi pembiayaan yang diterapkan MA Daarul Muqimien berdampak langsung pada keberlangsungan program pendidikan, kesejahteraan guru, dan mutu layanan pendidikan. Keberlanjutan program akademik dan kepesantrenan dapat terjaga meskipun dengan keterbatasan anggaran melalui penerapan skala prioritas dan efisiensi. Dari perspektif guru, pembiayaan yang relatif memadai meningkatkan motivasi dan kinerja, meskipun masih diperlukan peningkatan alokasi untuk pengembangan kompetensi dan teknologi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang berperan strategis dalam menunjang keberlanjutan lembaga. Praktik perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan program madrasah dan pesantren, serta pengelolaan dana yang mengedepankan prinsip

efisiensi dan prioritas, sejalan dengan temuan Mafazi dan Ahmad (2024) yang menegaskan bahwa manajemen pembiayaan yang terencana dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan dan mendukung mutu layanan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh tata kelola yang amanah dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan program pendidikan dan meningkatnya kepercayaan stakeholder terhadap lembaga.

Strategi diversifikasi sumber pembiayaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Madrasah tidak hanya bergantung pada satu sumber dana, melainkan mengoptimalkan dana pemerintah, kontribusi wali santri, serta dukungan yayasan dan unit pendukung lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alhan dan Farida (2024) yang menegaskan bahwa diversifikasi sumber pembiayaan merupakan strategi efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan ketahanan lembaga pendidikan, khususnya madrasah swasta.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa mekanisme pengawasan dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan secara berkala mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana dan menjaga keberlangsungan program pendidikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amanati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan berdampak positif terhadap keberlanjutan lembaga dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan yang matang, diversifikasi sumber dana, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam menunjang keberlanjutan Madrasah Aliyah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sariakin dan Faizah (2024) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efisien dan berbasis skala prioritas mampu menjaga kontinuitas program akademik dan non-akademik di madrasah swasta. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkuat relevansi manajemen pembiayaan sebagai strategi keberlanjutan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

Secara kelembagaan, manajemen pembiayaan yang transparan dan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah dan keadilan memperkuat citra madrasah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2012) yang menegaskan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecukupan dana, tetapi juga oleh tata kelola keuangan yang profesional dan bernilai etis.

Tabel 1. Format Tabel aspek manajemen pembiayaan

Aspek Manajemen Pembiayaan	Bentuk Implementasi	Implikasi terhadap Keberlanjutan
Perencanaan Pembiayaan	Penyusunan RKAM secara partisipatif melibatkan kepala madrasah, bendahara, dan yayasan	Anggaran lebih terarah sesuai kebutuhan program madrasah dan pesantren
Sumber Pembiayaan	Dana BOS, kontribusi wali santri, dukungan yayasan, dan unit usaha pesantren	Mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana
Pelaksanaan Pembiayaan	Penggunaan dana berdasarkan skala prioritas dan prinsip efisiensi	Menjaga stabilitas operasional dan keberlangsungan program pendidikan
Pengawasan dan Evaluasi	Laporan keuangan berkala dan evaluasi bersama yayasan	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan
Nilai Pengelolaan	Amanah, keadilan, dan tanggung jawab	Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada keberlanjutan lembaga. Perencanaan pembiayaan dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang melibatkan berbagai pihak dan disesuaikan dengan kebutuhan program pendidikan formal dan kepesantrenan. Pelaksanaan pembiayaan mengedepankan

prinsip efisiensi, skala prioritas, serta pemanfaatan berbagai sumber dana, baik dari pemerintah, wali santri, yayasan, maupun unit usaha pesantren.

Pengawasan dan evaluasi pembiayaan dilakukan secara berjenjang dan transparan sehingga mampu menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan madrasah. Strategi pembiayaan tersebut terbukti berkontribusi positif terhadap keberlanjutan Madrasah Aliyah Daarul Muqimien, khususnya dalam menjaga kontinuitas program pendidikan, stabilitas kelembagaan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor kunci dalam menunjang eksistensi dan pengembangan madrasah di tengah keterbatasan sumber daya dan dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang terus memperkuat perencanaan pembiayaan berbasis kebutuhan dan prioritas program strategis, khususnya dalam pengembangan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, madrasah perlu meningkatkan kapasitas manajemen keuangan melalui pelatihan pengelolaan pembiayaan yang profesional dan berbasis teknologi informasi. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana juga perlu terus dijaga sebagai upaya mempertahankan kepercayaan stakeholder dan masyarakat. Bagi pemerintah dan yayasan, dukungan kebijakan serta pendampingan dalam pengelolaan pembiayaan madrasah swasta berbasis pesantren menjadi hal penting untuk menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini merekomendasikan agar Madrasah Aliyah Daarul Muqimien melakukan diversifikasi sumber pembiayaan secara lebih optimal melalui pengembangan unit usaha produktif dan penguatan jejaring kemitraan dengan alumni serta pihak eksternal. Selain itu, penerapan sistem monitoring dan evaluasi pembiayaan berbasis data perlu dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen pembiayaan madrasah dengan pendekatan komparatif atau kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pembiayaan terhadap mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan, K., & Farida, F. (2024). Manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9073>
- Amalia, T., Munastiwi, E., & Chairazi, F. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah swasta Darul Aman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1353–1361. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.540>
- Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1828>
- Arwildayanto. (2017). *Manajemen keuangan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk teknis bantuan operasional sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mafazi, R. T., & Ahmad, M. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan (analisis konsep dan implikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 232–240. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2860>
- Mahendra, S. R., Miyono, N., & Sumarno. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu akademik MI Negeri 2 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20543>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya manajemen pembiayaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684–4689. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14207>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 594–601.

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1123>

Priatna, T., Nurhamzah, N., Ratnasih, T., & Siregar, H. S. (2024). Educational financing management in tarekat-based pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

<https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.2337>

Prolina, N. I., & Nugraha, M. S. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di madrasah aliyah negeri. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).

<https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.127>

Psacharopoulos, G., & Woodhall, M. (1997). *Education for development: An analysis of investment choices*. Oxford University Press.

Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.

Sariakin, S., & Faizah, C. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Aliyah swasta Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3).

<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1293>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilbury, D., & Wortman, D. (2004). *Engaging people in sustainability*. Gland: IUCN.

UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals*. Paris: UNESCO Publishing.

Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.